

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS*
SEBELUM DAN SESUDAH MASUKNYA *COVID-19* KE INDONESIA
PADA PERUSAHAAN YANG TERKENA SUSPENSI DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Studi Strata Satu Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Diajukan Oleh :

AGNES OKTARI

2018/18059023

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

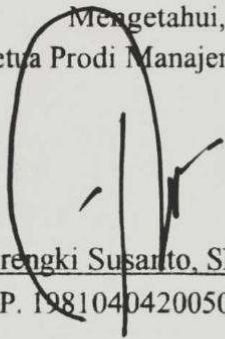
ANALISIS LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS*
SEBELUM DAN SESUDAH MASUKNYA *COVID-19* KE INDONESIA
PADA PERUSAHAAN YANG TERKENA SUSPENSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Agnes Oktari
BP/NIM : 2018/18059023
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

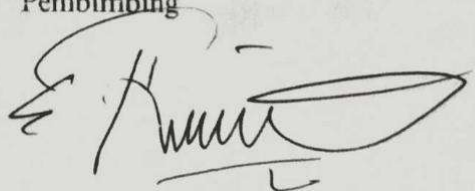
Padang, 28 Maret 2022

Disetujui oleh :

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen S1


Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP. 198104042005011002

Pembimbing


Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP
NIP.196102141989122001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS*
SEBELUM DAN SESUDAH MASUKNYA *COVID-19* KE INDONESIA
PADA PERUSAHAAN YANG TERKENA SUSPENSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Agnes Oktari
BP/NIM : 2018/18059023
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

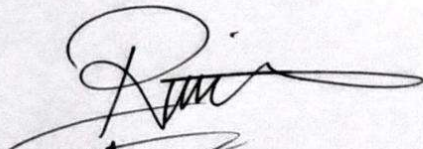
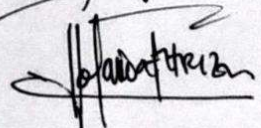
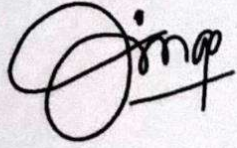
Dinyatakan lulus setelah diuji di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Manajemen S1

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Padang, 28 Maret 2022

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP.	Ketua	
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si.	Anggota	
Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, PhD.	Anggota	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agnes Oktari
BP/NIM : 2018/18059023
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Punjung/01 Oktober 1999
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jorong Simpang Pogang, Kec. Pulau Punjung, Kab.
Dharmasraya, Sumatera Barat.
No.Hp/Telepon : 089618785676

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Likuiditas dan Financial Distress Sebelum dan Sesudah Masuknya COVID-19 ke Indonesia pada perusahaan yang Terkena Suspensi di Bursa Efek Indonesia**” merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat ide, gagasan, kalimat, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain dalam skripsi ini telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan etika, norma, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila pada kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, Maret 2022
Yang membuat pernyataan,

Agnes Oktari
NIM.18059023

ABSTRAK

Agnes Oktari. 2022. “Analisis Likuiditas dan *Financial Distress* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia pada Perusahaan yang Terkena Suspensi di Bursa Efek Indonesia)” *Skripsi*. Padang: Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen (NK), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat likuiditas dan *Z-Score* sebelum dan sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia pada perusahaan yang terkena suspensi (*suspense*) di tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu studi pada beberapa perusahaan dalam 2 periode pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 89 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dinyatakan *suspense* di tahun 2021. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda yaitu uji *paired sample t-test*. Uji ini merupakan uji statistik parametrik yang digunakan ketika data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari 59 sampel perusahaan, terdapat 5 perusahaan dalam posisi sehat untuk kedua periode pengamatan yaitu tahun 2019 dan 2020, 44 perusahaan berpotensi bangkrut untuk kedua periode pengamatan, 5 perusahaan berada dalam *grey area* atau mengalami *financial distress* dalam kedua periode pengamatan, 3 perusahaan berpotensi bangkrut di tahun pertama (2019) dan *grey area* di tahun kedua (2020), serta 2 perusahaan lainnya berada dalam posisi *grey area* di tahun pertama (2019) dan berpotensi bangkrut di tahun kedua (2020).

Secara menyeluruh, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat likuiditas yang signifikan sebelum dan sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia dan tidak terdapat perbedaan nilai *Z-Score* yang signifikan sebelum dan sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia periode 2019-2020 pada perusahaan yang terkena suspensi 2021.

Kata Kunci : Likuiditas, *Financial Distress*, *COVID-19*, Suspensi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Likuiditas dan *Financial Distress* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia pada Perusahaan yang Terkena Suspensi di Bursa Efek Indonesia)”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Shalawat serta salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan syafaatnya senantiasa kita peroleh di akhirat nanti. Aamin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Penulis menyadari bahwa banyak dukungan dari bermacam pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan rasa hormat serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah menjadi pemimpin di Institusi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Parengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen S1, Ibu Yuki Fitria, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen S1, Ibu Aimatul Yumna, SE, M.Fin, Ph.D selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Supan, A.Md selaku Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menuntut ilmu sebagai mahasiswa serta mempermudah dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan dan ilmunya kepada penulis dalam

penyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si dan Ibu Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D selaku penguji yang telah memberikan kritik, masukan, dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
7. Orang tua dan keluarga tersayang, Bapak Syamwil dan Ibu Tri Eka Pidani yang selalumemberikan dukungan, motivasi, dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan anak- anaknya; Willy Prastika (Kakak), Hanes Chandra (Kakak Ipar), Wistria Gita (Kakak) serta Septia Prayanda (Kakak Ipar) yang telah memberikan semangat dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Terima kasih atas segala do'a dan kasih yang kalian berikan. Gelar ini penulis persembahkan untuk Mama, Papa, Kakak, dan Abang Ipar serta keluarga tersayang.
8. Sahabat perkuliahan tercinta member Kita-Kita yaitu Syukuria Melenia (Mileak), Wesa Anggraini (Wesang), Fitriani (Ipitcu), dan Alda Ulfatmi (Aldah), yang kadang memberikan semangat, yang sudah melukiskan banyak kenangan, momen-momen berharga selama perkuliahan, serta setumpuk wacana-wacana holiday yang belum di aktualisasikan. Semoga pertemanan ini tetap awet sampai kapanpun dan semoga kita semua sukses dengan skenario terbaik yang sudah direncanakan Tuhan. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.
9. Sahabat putih abu-abu member Meet-Up yaitu Ramai Yulis (Bosqu), Jatira Jasmaranti (Ya), dan Viola Dwi Rahmatika (Pio) yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta mengisi momen-momen berharga selama 3 semester akhir penulis dengan kerecehan kita ketika nongky bersama. Terima kasih banyak.
10. Teman-Teman seperjuangan, rekan-rekan sesama mahasiswa jurusan manajemen

2018, terkhususnya rekan mahasiswa konsentrasi keuangan yang telah menjadi motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman satu bimbingan dan seperjuangan yaitu Wesa Anggraini (Wesang) dan Fellicia Novita (Tata) yang memberikan semangat satu sama lain. Alhamdulillah, perjuangan kita berakhir dengan bahagia.
12. Anak Kost Nenek Farida Welly baik lantai 1 dan 2 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk semua hal baiknya.
13. Seluruh pihak yang telah berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membahas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga pskripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Padang, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Teori yang Mendasari <i>Financial Distress</i>	13
a. Agency Theory (Teori Keagenan).....	13
b. Stakeholders Theory	13
c. Signalling Theory (Teori Sinyal).....	14
2. Likuiditas.....	15

3. <i>Financial Distress</i> dan <i>COVID-19</i>	16
4. Suspensi (<i>Suspense</i>) dan Kebijakannya	17
5. Kinerja Perusahaan.....	19
6. Laporan Keuangan.....	20
7. Analisis Laporan Keuangan	22
8. Model Altman <i>Z-Score</i>	23
<i>a. Net Working Capital to Total Assets</i>	24
<i>b. Retained Earnings to Total Assets</i>	25
<i>c. Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets</i>	25
<i>d. Market Value of Equity to Book Value of Debt</i>	25
<i>e. Sales to Total Assets</i>	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
1. Jenis Penelitian	41
2. Sumber Data Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
C. Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
1. Studi Kepustakaan.....	44

2. Internet.....	44
3. Teknik Dokumentasi	44
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
1. Variabel Terikat : <i>Financial Distress</i>	45
2. Variabel Bebas : <i>Z-Score</i>	45
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Analisis Deskriptif.....	49
2. Uji Normalitas	54
3. Uji Hipotesis.....	55
4. <i>Paired Sample T-Test</i>	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Perusahaan.....	57
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Analisis Deskriptif.....	57
2. Uji Normalitas Data.....	62
3. Uji Hipotesis Menggunakan <i>Paired Sample T-Test</i>	64
C. Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian.....	69
1. Pembahasan	69
2. Implikasi Hasil Penelitian	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian dan Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Kondisi Keuangan Model Altman <i>Z-Score</i>	26
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel.....	43
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Sebelum Pandemi <i>COVID-19</i>	58
Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Saat Pandemi <i>COVID-19</i>	58
Tabel 7. Statistik Deskriptif <i>Z-Score</i> Sebelum dan Saat Pandemi <i>COVID-19</i>	59
Tabel 8. Hasil Perhitungan <i>Z-Score</i> Sebelum dan Saat Pandemi <i>COVID-19</i> serta Klasifikasinya.....	60
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data.....	63
Tabel 10. Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Grafik 1. Keadaan Laba Bersih 8 Perusahaan <i>Suspense</i> 2021 Sebelum dan Sesudah Masuknya <i>COVID-19</i> ke Indonesia.....	8
Gambar 2. Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 2 : Daftar Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian
- Lampiran 3 : Perhitungan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia
- Lampiran 4 : Perhitungan *Cash Ratio* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia
- Lampiran 5 : Perhitungan *Net Working Capital* (Aset Lancar - Kewajiban Lancar) Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia
- Lampiran 6 : Perhitungan *Net Working Capital to Total Assets* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia
- Lampiran 7 : Perhitungan *Retained Earnings to Total Assets* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia
- Lampiran 8 : Perhitungan *EBIT to Total Assets* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia
- Lampiran 9 : Perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Debt* Sebelum dan Masuknya *COVID-19* ke Indonesia
- Lampiran 10 : Perhitungan *Sales to Total Assets* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia
- Lampiran 11 : Hasil Perhitungan *Z-Score*
- Lampiran 12 : *Z-Score* Sebelum dan Saat Pandemi *COVID-19* serta Klasifikasinya
- Lampiran 13 : Analisis Deskriptif Variabel *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia Periode 2019-2020
- Lampiran 14 : Analisis Deskriptif Variabel *Cash Ratio* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia Periode 2019-2020

- Lampiran 15 : Analisis Deskriptif Variabel *Net Working Capital to Total Assets* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia Periode 2019-2020
- Lampiran 16 : Analisis Deskriptif Variabel *Retained Earnings To Total Assets* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia Periode 2019-2020
- Lampiran 17 : Analisis Deskriptif Variabel *EBIT to total Assets* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia Periode 2019-2020
- Lampiran 18 : Analisis Deskriptif Variabel *Market Value Of Equity To Book Value Of Debt* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia Periode 2019-2020
- Lampiran 19 : Analisis Deskriptif Variabel *Sales to Total Assets* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia Periode 2019-2020
- Lampiran 20 : Analisis Deskriptif Nilai *Z-Score* Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia Periode 2019-2020
- Lampiran 21 : Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Sebelum Pandemi *COVID-19*
- Lampiran 22 : Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Saat Pandemi *COVID-19*
- Lampiran 23 : Hasil Uji Statistik Deskriptif *Z-Score* Sebelum dan Saat Pandemi *COVID-19*
- Lampiran 24 : Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 25 : Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, perkembangan perekonomian suatu negara bergantung kepada tingkat persaingan antarperusahaan yang semakin meningkat (Putri, 2019). Dalam hal ini, negara kita Indonesia juga mengalami hal yang demikian yakni meningkatnya persaingan antarperusahaan yang gencar-gencarnya melakukan inovasi, peningkatan kinerja perusahaan, hingga mengembangkan sumber daya manusia, agar unggul dalam persaingan dengan perusahaan lain (Bahri, 2015). Dikarenakan timbulnya kebutuhan untuk menunjang kegiatan bisnis yang terus meningkat, maka perusahaan-perusahaan membutuhkan dana dengan cara menerbitkan saham yang ditawarkan kepada investor maupun masyarakat luas melalui pasar modal (Putri, 2019). Bursa Efek Indonesia merupakan sebuah wadah tempat dilakukannya transaksi surat berharga dibawah pembinaan dan pengawasan pemerintah (Putri, 2019). Bursa Efek diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan modal perusahaan yang terdaftar untuk mengembangkan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan (Gere, 2015).

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif investasi untuk mendapatkan sumber pembiayaan (Puspitaningrum & Purnamasari, 2016). Umumnya, alasan perusahaan memutuskan untuk *go public* adalah mendapatkan modal dengan biaya yang relatif rendah, memenuhi kebutuhan likuiditas, dan juga peningkatan pendapatan serta laba (Putri, 2019).

Kondisi perekonomian Indonesia yang sering berubah-ubah berdampak pada kinerja perusahaan. Ditambah lagi, sejak adanya *COVID-19* yang keberadaannya menggemparkan dunia termasuk Indonesia sebab telah menjadi sebuah depresi global

baru. Di masa pandemi *COVID-19*, banyak perusahaan yang terancam bangkrut. Itu karena kinerja perusahaan mengalami penurunan (Setyaningrum et al., 2020). WHO menyatakan kasus *COVID-19* merupakan pandemi pada 11 Maret 2020. 17 April 2020, jumlah pasien yang dikonfirmasi telah melebihi 2 juta pasien sementara sekitar 139.000 orang sudah meninggal (WHO, 2020). Lebih dari 100 negara di dunia telah melakukan penghentian sementara bahkan penghentian penuh penerbangan sehingga ekonomi turun 70 hingga 90 persen di negara-negara besar yang ikut mempengaruhi ekonomi milyaran orang di dunia (Dunford and Qi, 2020). Pandemi tersebut menyebabkan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Dimana mempengaruhi seluruh sektor perindustrian (Hidayani, 2020).

Ketika kasus *COVID-19* mulai merebak, maka nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) akan terus mengalami penurunan (TEMPO.co). IHSG merupakan sebuah indeks pasar saham yang digunakan oleh BEI sebagai indikator pergerakan harga saham. Jika tren IHSG sedang naik, artinya, harga-harga saham di BEI juga sedang mengalami tren peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika posisi IHSG sedang melemah, berarti harga-harga saham di BEI secara umum juga sedang menurun. Salah satu faktor yang mempengaruhi IHSG adalah kondisi perekonomian suatu negara. Jadi, ketika perekonomian suatu negara sedang turun, maka dipastikan IHSG akan mengalami penurunan juga. Berkaitan dengan fenomena global *COVID-19*, penghentian saham sementara atau *suspense* pada perusahaan tercatat di BEI disebabkan oleh dua hal utama. Pertama, penyebab perusahaan di *suspense* adalah karena sanksi. Sanksi suspens diberikan oleh Bursa Efek Indonesia jika perusahaan belum memberikan laporan keuangan sampai hari ke-91 batas waktu penyampaian laporan. Kedua, penyebab perusahaan di *suspense* adalah karena harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan. Suatu perusahaan

dapat dinyatakan *suspense* oleh Bursa Efek Indonesia karena masalah harga saham yang naik atau turun secara signifikan. Yang mana karena kondisi kenaikan dan penurunan harga saham yang signifikan tersebut mempengaruhi masalah keuangan seperti terjadinya penurunan kinerja laba perusahaan, peningkatan total utang, dan terjadinya penurunan total aset perusahaan yang merupakan dampak dari adanya pandemi *COVID-19*.

Presiden Republik Indonesia mengumumkan kasus *COVID-19* pertama pada 2 Maret 2020 (*KOMPAS.com*). Penyebaran virus secara langsung berpengaruh pada kesehatan masyarakat dan keuangan pada berbagai sektor yang mempengaruhi kepercayaan investor (HaiYue Liu et al., 2020) Meningkatnya pesimisme tentang keuntungan di masa depan sehingga menurunkan kesediaan investor untuk mengambil resiko berinvestasi pada suatu perusahaan. (Kaplanski and Levy, 2010). Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dan kehilangan prospek yang bagus di masa depan yang membuat para investor mundur untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Besar kecilnya suatu perusahaan ataupun organisasi bukan berarti perusahaan tersebut terbebas dari risiko pailit. Sebagai dampak dari pandemi *COVID-19*, banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* akibat adanya pandemi tersebut. *Financial distress* adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajibannya (Setyaningrum et al., 2020). Likuiditas perusahaan penting bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dan berbagai jenis penelitian dilakukan pada likuiditas, terutama hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga semakin tinggi pula tingkat

profitabilitas perusahaan yang dicapai (Wahyuni & K.H., 2018).

Ketika perusahaan alami kondisi kesulitan keuangan, maka akan jadi pertimbangan untuk investor ataupun kreditur yang hendak menanamkan modalnya. Oleh sebab itu, perlu bagi perusahaan untuk menemukan kondisi *financial distress* sejak dini dengan mengukur kinerja suatu perusahaan. Dimana dari kinerja perusahaan seperti itu dapat ditentukan apakah suatu kondisi keuangan perusahaan sehat, berada di *grey area*, ataukah terancam bangkrut. Untuk mengetahui terjadinya kesulitan keuangan dapat dilakukan dengan pengukuran laporan keuangan dan analisis rasio keuangan, melalui neraca maupun laporan laba/rugi perusahaan. Laporan keuangan sendiri ialah laporan yang diharapkan dapat memberi data mengenai prospek serta risiko suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan itulah dapat dianalisis bagaimana kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dimana dalam studi ini ialah rasio likuiditas dan juga 5 (lima) rasio dari model Altman *Z-Score*. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wahyuni & K.H., 2018). Dua rasio likuiditas yang diproyeksikan dalam studi ini adalah *current ratio* dan *cash ratio*. Dimana *current ratio* membandingkan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar perusahaan yang menunjukkan likuid tidaknya suatu perusahaan. Sedangkan *cash ratio* membandingkan antara kas yang ada (termasuk surat berharga dan deposito) dengan total utang lancarnya (Masyitah E & Kahar H, 2018). Jika angka *current ratio* dan *cash ratio* suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali maka perusahaan tersebut dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi atau melunasi kewajibannya. Kemudian untuk rasio model Altman *Z-Score* diproyeksikan

dengan *Net Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja Bersih terhadap Total Aset), *Retained Earnings to Total Assets* (Laba Ditahan terhadap Total Aset), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba Operasi terhadap Total Aset), *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang), dan *Sales to Total Assets* (Penjualan terhadap Total Aset). Dimana analisis rasio *Z-Score* sendiri merupakan sebuah alat prediksi kebangkrutan ataupun kesulitan keuangan yang dibuat oleh Dr. Edwards I. Altman pada tahun 1968 (Nugroho & Mawardi, 2012).

Alasan yang menguatkan peneliti hanya menggunakan dua dari tiga rasio pada likuiditas yaitunya *current ratio* dan *cash ratio* sebagai proyeksi dari rasio likuiditas ialah karena pada dasarnya *current ratio* dan *quick ratio* cenderung sama yang mana hanya berbeda pada jenis aset yang digunakan dalam melunasi kewajiban perusahaan saja. Pada *current ratio* proses likuidasi aset maksimal adalah satu tahun, sedangkan pada *quick ratio* likuidasinya hanya 90 hari kerja. Karena itulah, peneliti memilih untuk tidak memasukkan *quick ratio* dan lebih memilih *current ratio* dalam penelitian ini serta menambahkan rasio lainnya seperti *cash ratio*. Sedangkan alasan untuk menggunakan analisis rasio *Z-Score* adalah diperkuat oleh kemampuan analisis dari model ini untuk melihat bagaimana kondisi ataupun posisi keuangan perusahaan yang diklasifikasikan menjadi tiga kriteria yaitunya sehat, bangkrut, dan *grey area* (kritis) atau diindikasikan mengalami kesulitan keuangan, sehingga nantinya memudahkan peneliti dalam membandingkan kondisi keuangan masing-masing perusahaan *suspense* dalam 2 periode pengamatan. Selain itu analisis *Z-Score* juga memiliki keunggulan lain seperti tingkat kevalidan-nya yang cukup tinggi hingga 95%. Hal itulah yang meyakinkan peneliti untuk menjadikan rasio-rasio keuangan tersebut sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan yang terkena suspensi periode

2021.

Kesulitan keuangan dari beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI dapat dilihat ketika perusahaan menghentikan publikasi laporan keuangannya di bursa efek. Perusahaan-perusahaan tersebut akan terkena suspensi atau dikenal dengan penghentian sementara perdagangan saham perusahaan sebelum di *delisting* (Lakhaye, 2014). Dimana suspensi yang terjadi bisa disebabkan karena suatu perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya di bursa, keterlambatan publikasi laporan keuangan ataupun dikarenakan denda keterlambatan publikasi yang belum dibayar sesuai kebijakan di BEI, dan dapat disebabkan oleh peningkatan dan penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Suspensi yang terjadi bisa jadi merupakan dampak negatif dari adanya *COVID-19* yang mana merupakan sebuah depresi global baru yang sangat mempengaruhi keuangan dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Melihat hal itu, tidak menutup kemungkinan *financial distress* telah terjadi pada perusahaan yang mengalami suspensi yang mana perusahaan tersebut dianggap terindikasi mengalami kendala kesulitan keuangan dikarenakan menghentikan publikasi laporan keuangannya di bursa efek.

Seperti halnya pada kasus yang dialami oleh PT. Indosat Tbk (ISAT) yang dinyatakan sebagai perusahaan *suspense* oleh BEI pada tanggal 7 Januari 2021 yang kemudian keputusan *suspense* tersebut dicabut pada tanggal 12 Januari 2021. Dalam kasus perusahaan ini, perusahaan dinyatakan *suspense* karena harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dimana harga saham yang mulanya hanya berkisar di 2.960 di akhir desember 2019 melonjak menjadi seharga 5.050 di akhir desember 2020. Peningkatan yang signifikan inilah yang menyebabkan penghentian perdagangan saham sementara (suspensi) oleh BEI pada perusahaan tersebut. Melihat dari laporan keuangan perusahaan Indosat, pasalnya

total aset ISAT mengalami penurunan dari 62.813.000 juta di tahun 2019 (sebelum masuk pandemi) menjadi 62.778.740 juta di tahun 2020 (sesudah masuknya pandemi). Sementara itu total utangnya malah meningkat dari 50.089.730 juta menjadi 50.908.258 juta. Itu artinya dengan jumlah utang perusahaan yang meningkat dan total asetnya nya justru menurun alhasil dengan kondisi tersebut, maka nilai ekuitas perusahaan otomatis menurun yaitu dari 12.723.270 juta menjadi 11.870.482 juta. Di lain pihak, dari sisi kinerja laba rugi perusahaan juga mengalami kerugian di tahun 2020 sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia yaitu dari yang awalnya di tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar 1.568.991 juta, namun memperoleh rugi bersih di tahun 2020 sebesar -716.719 juta. Mempertimbangkan kondisi neraca dan kinerja laba perusahaan, bisa disimpulkan ISAT, sudah masuk ke dalam kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan (Dwi Ayuningtyas, 2019). Berdasarkan pada kasus perusahaan ini bahwasannya perusahaan yang dinyatakan suspense karena masalah harga saham yang naik secara signifikan memiliki masalah keuangan yaitu terjadinya penurunan kinerja laba perusahaan dan total utang yang terus meningkat sedangkan total aset terus menurun yang dipengaruhi oleh adanya pandemi *COVID-19*.

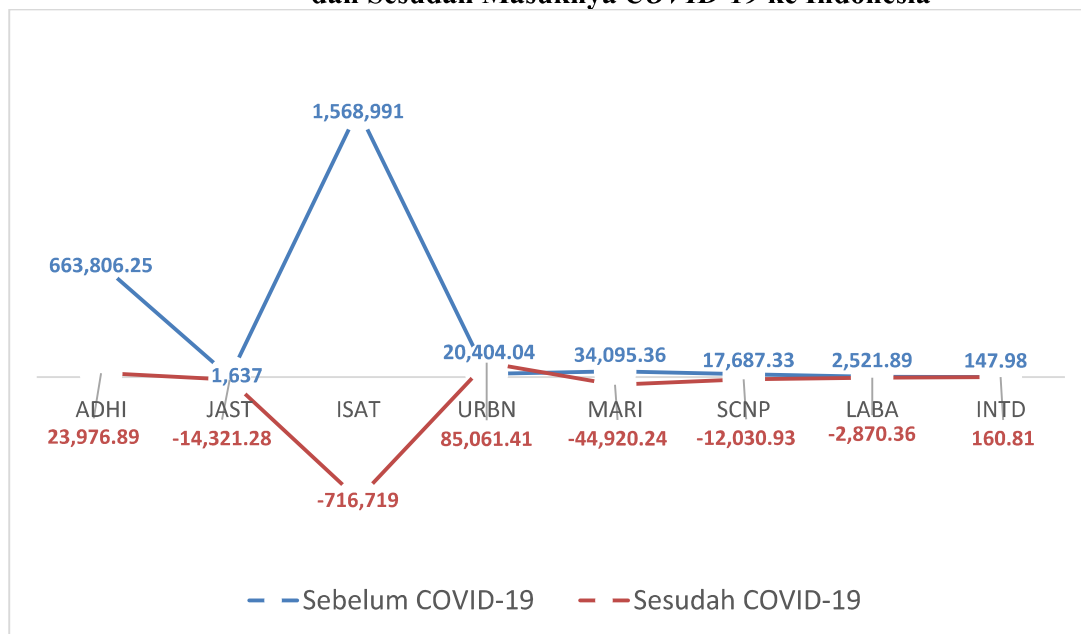
Pada peristiwa *COVID-19*, peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu membandingkan perbedaan kondisi atau posisi keuangan perusahaan-perusahaan yang terkena suspensi dengan melihat tingkat likuiditas dan perhitungan rasio *Z-Score* pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman konfirmasi *COVID-19* di Indonesia pertama kali oleh Presiden Republik Indonesia yaitu tahun 2019-2020.

Dikarenakan periode penelitian pada studi ini yang terkait dengan pandemi *COVID-19* adalah tahun 2019-2020, maka peneliti ingin menganalisis perusahaan-perusahaan yang terkena suspensi di tahun 2021 yang dinilai adalah bentuk dampak

dari adanya pandemi *COVID-19* yang telah dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 oleh *WHO* serta resmi memasuki Indonesia pada 2 Maret 2020, dimana menyebabkan berbagai perusahaan tercatat di BEI akhirnya terkena suspensi di tahun 2021.

Untuk melihat gambaran perbedaan posisi keuangan perusahaan yang terkena suspensi di tahun 2019 sebelum masuknya *COVID-19* ke Indonesia dengan sesudah masuknya *COVID-19* di tahun 2020, dimana dikhawatirkan mengalami kebangkrutan dan di *delisting* oleh BEI, maka penulis menganalisis keadaan laba bersih pada beberapa perusahaan yang terkena suspensi periode 2021. Gambaran kinerja keuangan dari 8 (delapan) perusahaan yang terkena suspensi adalah sebagai berikut.

Grafik 1. Keadaan Laba Bersih 8 Perusahaan *Suspense* 2021 Sebelum dan Sesudah Masuknya *COVID-19* ke Indonesia



Sumber: (www.investing.com) data diolah 2021.

Berdasarkan laba bersih ke-delapan perusahaan tersebut diketahui bahwa terjadi penurunan laba bersih yang cukup signifikan dari tahun 2019 sebelum *COVID-19* memasuki Indonesia dengan sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia di tahun 2020. Dimana, itu artinya kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut

berada pada kondisi yang buruk atau mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Melihat hal itu, penulis menyadari bahwa perusahaan yang terkena imbas suspensi di tahun 2021 kemungkinan besar dipengaruhi oleh adanya pandemi *COVID-19* yang masih berlangsung hingga saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Md. Rezaul Karim, et.al. (2021) menemukan bahwa memburuknya posisi likuiditas dan kesehatan keuangan bank-bank yang terdaftar setelah munculnya pandemi *COVID-19*. Meskipun memang bank memiliki rasio likuiditas dan kesehatan keuangan yang buruk sebelum munculnya pandemi *COVID-19*, dimana mereka mengalami penurunan yang lebih banyak pada kuartal kedua tahun 2020. Kemudian, sebagian besar bank memiliki rasio likuiditas dan posisi kas yang buruk.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri Risnanti, dkk (2019) menemukan bahwa dari 13 perusahaan yang bestatus *suspense* pada tahun 2018 dan masih mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2016-2017, terdapat enam perusahaan dalam posisi sehat dalam dua tahun antara tahun 2016-2017, lima perusahaan dalam posisi bangkrut, satu perusahaan dengan tahun pertama pada posisi sehat, sedangkan tahun kedua mengalami bangkrut dan satu perusahaan lainnya mengalami posisi bangkrut di tahun pertama dan *grey area* di tahun kedua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andromeda Ardian dan Moh. Khoiruddin (2014) menemukan bahwa dari 36 sampel perusahaan terdapat 2 perusahaan berpotensi bangkrut, 9 perusahaan masuk kategori *grey/rawan*, dan 25 perusahaan lainnya sehat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan posisi keuangan perusahaan yang berstatus *suspense* pada 2 periode sebelum dinyatakan sebagai perusahaan *suspense* oleh BEI, dimana ada yang dalam posisi sehat, *grey area*, maupun bangkrut.

Mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang analisis likuiditas, *financial distress* dan juga kebangkrutan, peneliti menyadari pentingnya untuk melakukan penelitian ini yang mengaitkan dengan depresi global yakni *COVID-19* untuk membuktikan perbedaan tingkat likuiditas dan posisi keuangan perusahaan-perusahaan yang terkena suspensi tahun 2021 pada sebelum dan sesudah *COVID-19* masuk ke Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga didasari oleh *COVID-19* yang merupakan peristiwa baru yang terjadi di dunia sehingga belum banyak penelitian terkait *COVID-19* di Indonesia yang berkaitan dengan kesulitan keuangan pada perusahaan yang terkena suspensi.

Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk melaksanakan studi mengenai analisis likuiditas dan *financial distress* yang dikaitkan dengan pandemi *COVID-19* sebagai langkah awal untuk melihat, menganalisis, mengetahui, dan membandingkan posisi keuangan perusahaan baik sebelum maupun sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia, yang mana dilakukan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terkena suspensi di BEI dalam 2 tahun terakhir. Sehingga, dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS LIKUIDITAS DAN FINANCIAL DISTRESS SEBELUM DAN SESUDAH MASUKNYA COVID-19 KE INDONESIA PADA PERUSAHAAN YANG TERKENA SUSPENS DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya kemungkinan perusahaan-perusahaan yang dinyatakan terkena suspensi telah terindikasi mengalami *financial distress* dan rendahnya tingkat likuiditas sebagai dampak negatif dari adanya pandemi *COVID-19*.

2. Ditemukannya penurunan laba bersih perusahaan pada periode sebelum dan sesudah *COVID-19* masuk ke Indonesia pada sedikitnya 8 (delapan) perusahaan yang terkena suspensi, dimana memerlukan penelitian lebih lanjut.
3. Perlunya membandingkan kinerja dan posisi keuangan sebelum dan sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia pada perusahaan-perusahaan yang dinyatakan terkena suspensi oleh BEI dengan menghitung tingkat likuiditas dan nilai *Z-Score*-nya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan baik sebelum maupun sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia, yang mana dilakukan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terkena suspensi dalam 2 tahun terakhir menggunakan kelima rasio yang ada pada metode Altman *Z-Score* dan melalui rasio likuiditas yakni *current ratio* dan *cash ratio*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat likuiditas sebelum dan sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia pada perusahaan yang terkena suspensi?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai *Z-Score* sebelum dan sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia pada perusahaan yang terkena suspensi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat likuiditas sebelum dan sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia pada perusahaan yang terkena suspensi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan nilai *Z-Score* sebelum dan sesudah masuknya *COVID-19* ke Indonesia pada perusahaan yang terkena suspensi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya studi mengenai permasalahan ini, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai ekspansi pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan dan *financial distress* terutama dalam perihal kondisi keuangan sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19* pada perusahaan yang terkena suspensi di Bursa Efek Indonesia.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, referensi, ataupun perbandingan dalam melaksanakan studi berikutnya yang berkaitan dengan analisis likuiditas, *financial distress* ataupun analisis kebangkrutan.